

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Menyusui merupakan investasi jangka panjang yang sangat berharga bagi kelangsungan hidup dan kesehatan individu. Angka kematian bayi menjadi salah satu indikator penting untuk mengetahui derajat kesehatan di suatu negara. Salah satu strategi efektif untuk menekan angka kematian bayi adalah dengan memberikan makanan terbaik yaitu Air Susu Ibu (ASI) eksklusif selama 6 bulan dapat mengurangi angka kematian balita. (Kemenkes RI, 2022)

*World Health Organization* (WHO) pada tahun 2024, merekomendasikan kepada ibu di seluruh dunia untuk menyusui bayi secara eksklusif selama 6 (enam) bulan pertama setelah bayi dilahirkan untuk mencapai pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan yang optimal. Walaupun ASI eksklusif telah dianjurkan oleh pemerintah, kegagalan ASI eksklusif sangat umum terjadi di Indonesia. UNICEF menyatakan bahwa 30 ribu kematian anak balita di Indonesia dan 10 juta kematian balita di seluruh dunia setiap tahun dapat dicegah melalui pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan sejak pertama setelah kelahiran bayi tanpa memberikan makanan dan minuman tambahan kepada bayi.

WHO pada tahun 2021 menyatakan cakupan menyusui eksklusif di seluruh dunia sebesar 44%, kemudian cakupan ASI eksklusif Indonesia pada 2022 tercatat hanya 67,96%, turun dari 69,7% dari 2021. Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2022 menjelaskan, cakupan ASI bayi dibawah 6 bulan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2021 tercatat hanya 26,13%, turun dari 28,12% pada tahun 2020, sedangkan cakupan ASI pada bayi 6-23 bulan pada tahun 2020 tercatat 71,88% dan pada tahun 2021 tercatat 73,87. Kemudian untuk data cakupan ASI pada Kota Surakarta menurut Dinas Kesehatan (Dinkes) tahun 2024 tercatat capaian ASI eksklusif 83,08%, dengan sebaran capaian tertinggi di Puskesmas Kratonan 100,00% dan capaian terendah di Puskesmas Purwosari sebesar 65,60%. hal ini menandakan perlunya dukungan lebih intensif agar cakupan ini bisa meningkat.

Salah satu faktor menurunnya capaian ASI disebabkan ibu tidak menyusui bayinya karena kurangnya produksi ASI(Izzah, 2022). Produksi ASI yang tidak lancar atau sedikit dapat menghambat pencapaian nutrisi yang optimal bagi bayi. Untuk mengatasi hal ini, ibu dapat melakukan perawatan payudara (*Breast Care*) sebagai salah satu solusi. Dengan demikian, perawatan payudara dapat membantu melancarkan sirkulasi darah, mencegah penyumbatan pengeluaran ASI, dan meningkatkan produksi ASI.(Nurainun & Susilowati, 2021).

Perawatan payudara (*Breast Care*) yang baik dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai jenis minyak antara lain yaitu menggunakan minyak kelapa, minyak zaitun, *baby oil* dan juga minyak aromaterapi lavender. Dalam penerapan *Breast Care* untuk meningkatkan produksi ASI ibu menggunakan media minyak aromaterapi lavender dikarenakan minyak aromaterapi lavender memiliki keunggulan salah satunya dapat menimbulkan efek relaksasi pada saat pemijatan berlangsung. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Saputri & Yanti, 2022) menyatakan bahwa menghirup aroma terapi lavender dapat menimbulkan efek relaksasi pada sistem saraf pusat. Hypothalamus yang terdapat pada sistem saraf pusat berfungsi menghasilkan hormone oksitosin yang berdampak terhadap peningkatan produksi ASI (Saputri & Yanti, 2022)

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tampubolon et al., 2021) di wilayah kerja Puskesmas Pleret Kabupaten Bantul, melakukan perbandingan antara kelompok perlakuan dengan minyak aromaterapi lavender dan kelompok kontrol dengan minyak kelapa untuk dilakukan *breast care*. Diperoleh hasil pada kelompok perlakuan intervensi minyak lavender bahwa rata-rata jumlah ASI sebanyak 55,66ml dibandingkan dengan kelompok kontrol sebesar 52,84. Hal ini dapat disimpulkan bahwa produksi ASI pada ibu yang dilakukan *breast care* menggunakan aromaterapi lavender lebih tinggi dibanding menggunakan minyak kelapa.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Hayati et al., 2020) melakukan perbandingan 21 responden sebelum dan sesudah dilakukan *breast care* menggunakan minyak aromaterapi lavender. Sebelum diberikan *breastcare* menggunakan minyak aromaterapi lavender didapatkan sebanyak 16 responden atau sebesar 76,2% mengalami masalah produksi ASI yang tidak lancar. Frekuensi

produksi ASI setelah dilakukan *breast care* yaitu 19 responden atau 90,5% dari keseluruhan responden mengalami peningkatan. Hal ini berarti adanya pengaruh produksi ASI pada ibu sebelum dan sesudah pemberian *breast care* menggunakan minyak aromaterapi lavender.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Sembiring, 2020) melakukan perbandingan pada 30 responden yang dibagi dua menjadi kelompok perlakuan *breast care* dengan aromaterapi lavender dan kelompok control tidak mendapat perlakuan. Berdasarkan hasil uji tabel Independent Sample T-Test pada kelompok perlakuan diperoleh rata-rata sebesar 16,2487 dan nilai rata-rata kelompok control (tanpa perlakuan) sebesar 12,4760. Maka dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan produksi ASI yang signifikan antara kelompok ibu yang mendapat perlakuan dengan kelompok ibu yang tidak mendapat perlakuan (kelompok control).

Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan Januari-Maret 2025 di Puskesmas Purwosari terdapat 83 ibu menyusui bayi dua tahun dan terdapat 19 ibu menyusui eksklusif tetapi hanya 5 ibu yang sukses dalam pemberian ASI eksklusif. Masyarakat yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Purwosari, terutama Ibu menyusui belum pernah mendapatkan edukasi tentang Breast Care dengan Lavender Oil untuk Meningkatkan Produksi ASI Pada Ibu Menyusui dalam bentuk media video dari instansi kesehatan maupun lembaga sosial. Dari hasil wawancara 5 ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Purwosari, didapatkan hasil bahwa 3 orang diantaranya mengalami kesulitan dalam memberikan ASI karena produksi ASI yang tidak mencukupi. Dari 5 ibu yang diwawancarai ternyata semua belum mengetahui apa itu *Breast Care* dan bagaimana melakukan *Breast Care*.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk menyusun dan membuat Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) dengan media video tentang *Breast Care* dengan *Lavender Oil* untuk Meningkatkan Produksi ASI Pada Ibu Menyusui. Tujuan utama pembuatan media edukasi ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu menyusui tentang cara meningkatkan produksi ASI, sehingga dapat memenuhi kebutuhan nutrisi bayi dan menurunkan angka kematian bayi. Alasan penulis memilih media video sebagai penyampaian informasi karena lebih efektif dan mudah dipahami. Melalui kombinasi gambar, kalimat pesan serta suara,

video ini dapat menarik perhatian penonton dan memperkuat penerimaan informasi karena dapat diputar berkali-kali. Selain untuk ibu menyusui video edukasi *breast care* juga bermanfaat bagi masyarakat, diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan mengenai cara meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui. Bagi Instansi Kesehatan diharapkan dari pemberian edukasi kesehatan ini dapat dijadikan sebagai program dalam rangka meningkatkan kesehatan khususnya mengoptimalkan peningkatan produksi ASI pada ibu menyusui.